

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN CUPANG  
DI DESA MARADEKAYA, KECAMATAN BAJENG, KABUPATEN  
GOWA, SULAWESI SELATAN**

**MUH ARSHAL**

**45 16 033 013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**

**HALAMAN JUDUL**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN PEMBUDIDAYA IKAN CUPANG  
DI DESA MARADEKAYA, KECAMATAN BAJENG, KABUPATEN.  
GOWA, SULAWESI SELATAN**

**MUH ARSHAL**

**45 16 033 013**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

**Seminar Hasil sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
di Fakultas Pertanian**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**FAKULTAS PERTANIAN**

**UNIVERSITAS BOSOWA**

**MAKASSAR**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Analisis Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang Di Desa Maradekaya,  
Kecamatan Bajeng , Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan

**Nama** : Muh Arshal

**Stambuk** : 45 16 033 013

**Jurusan** : Agribisnis

**Fakultas** : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si  
NIDN.002 61264407

Pembimbing II

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si  
NIDN. 0011065702

Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ir. Andi Teng Fityyah, M.Si, Ph.D  
NIDN.0022126804

Ketua Program Studi Agribisnis

Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si  
NIDN.0011065702

Tanggal Lulus : 15 Agustus 2023

### PERNYATAAN KOERISINILAN SKRIPSI

Nama : Muh Arshal  
Stambuk : 4516033013  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang Di Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten.Gowa, Sulawesi Selatan.”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang ada di skripsi ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan diatas terbukti sebaliknya, maka saya akan bersedia menerima sanksi yang telah di tetapkan Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 15 Agustus 2023



Muh Arshal

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan proposal ini dengan judul “*Analisis Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang Di Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten.Gowa, Sulawesi Selatan.*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dalam penulisan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan baik berupa meterial dan moral yang sangat berarti dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar – sebesarnya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, motivasi, saran, dukungan dan dorongan moral dan material.
2. Ibu Dr.Ir. Aylee Christine A.S, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dr.Ir. Faidah Azuz, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis sampai terselesainya Skripsi ini.
3. Kawan-kawan saya Nurul Anisa S.P, Muhammad Shaid, yang telah memberikan saya motivasi serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi support, semangat kepada penulis dimana penulis harus menyesuaikan antara tugas dan kewajiban.

5. Untuk semua pihak yang telah ikut serta dalam membantu dan memberikan masukan serta solusi selama penyusunan skripsi ini yang belum disebutkan tanpa mengurangi rasa hormat, Terima kasih banyak.

Sebagai manusia yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun atau inovatif untuk perbaikan skripsi ini sangat perlu diberikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga proposal ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kehidupan kita sehari – hari. Amin.

*Wa Salamu 'Aalaikum. Wr. Wb.*

Makassar, 15 Agustus 2023

Muh Arshal

## ABSTRAK

**Muh Arshal (4516033013).** *Analisis Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang Di Desa Mardekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten.Gowa, Sulawesi Selatan.* (Dibimbing oleh **AYLEE CHRISTINE** dan **FAIDAH AZUZ**). Budidaya ikan cupang ternyata mampu memberikan kehidupan bagi banyak orang yang menekuninya. Ikan cupang (*Betta splendens*) yang merupakan jenis ikan hias air tawar memiliki nilai jual tinggi. Reproduksi ikan lebih dikenal dengan istilah pemijahan, dimana terjadi suatu peristiwa pertemuan antara ikan jantan dan ikan betina yang bertujuan untuk pembuahan telur oleh spermatozoa. Ikan jantan umumnya akan mengeluarkan spermatozoa ke dalam air di sekitar sel-sel telur yang dikeluarkan oleh ikan betina. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui besar pendapatan Pembudidaya ikan cupang di Desa Mardekaya, Kec. Bajeng, Kab. Gowa. Kegunaan penelitian ini adalah penelitian ini dapat dijadikan informasi dan referensi akademis bagi pembaca untuk Jurusan Agribisnis Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengusahakan budidaya ikan cupang. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi masalah analisis pendapatan pada usaha budidaya ikan. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mardekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan pada bulan November sampai bulan Januari 2022. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dan wawancara. Teknik analisis data meliputi pendapatan berdasarkan unit analisis waktu, dan konsep operasional. Hasil wawancara pembudidaya responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya yang memiliki usaha budidaya ikan cupang di Desa Mardekaya, Kec.Bajeng, Kab.Gowa dengan cara mengetahui umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha. Sedangkan Proses Pemeliharaan ikan cupang yaitu persiapan kolam, pematangan gonad, seleksi induk, pemijahan, persiapan bak burayak, pemberian pakan, dan pemanenan. Analisis penerimaan, biaya dan pendapatan pembudidaya ikan cupang yaitu penerimaan sebanyak 7.670.250; biaya tetap sebanyak 49.069,33; biaya variabel sebanyak 2.175.000; total biaya sebanyak 2.214.069,33 dan pendapatan sebanyak 5.456.180,67.

*Kata kunci : Analisis, pendapatan, pembudidaya*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KOERISINILAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Kegunaan .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Umum Ikan Cupang.....	6
2.1.1 Klasifikasi Ikan Cupang.....	6
2.1.2 Morfologi Ikan Cupang.....	7
2.1.3 Habitat.....	8
2.2 Konsep Budidaya.....	9
2.3 Konsep Biaya dan Pendapatan.....	10
2.3.1 Biaya .....	10
2.3.2 Pendapatan .....	12
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>14</b>
3.1 Lokasi dan Waktu .....	14
3.2 Populasi dan Sampel.....	14

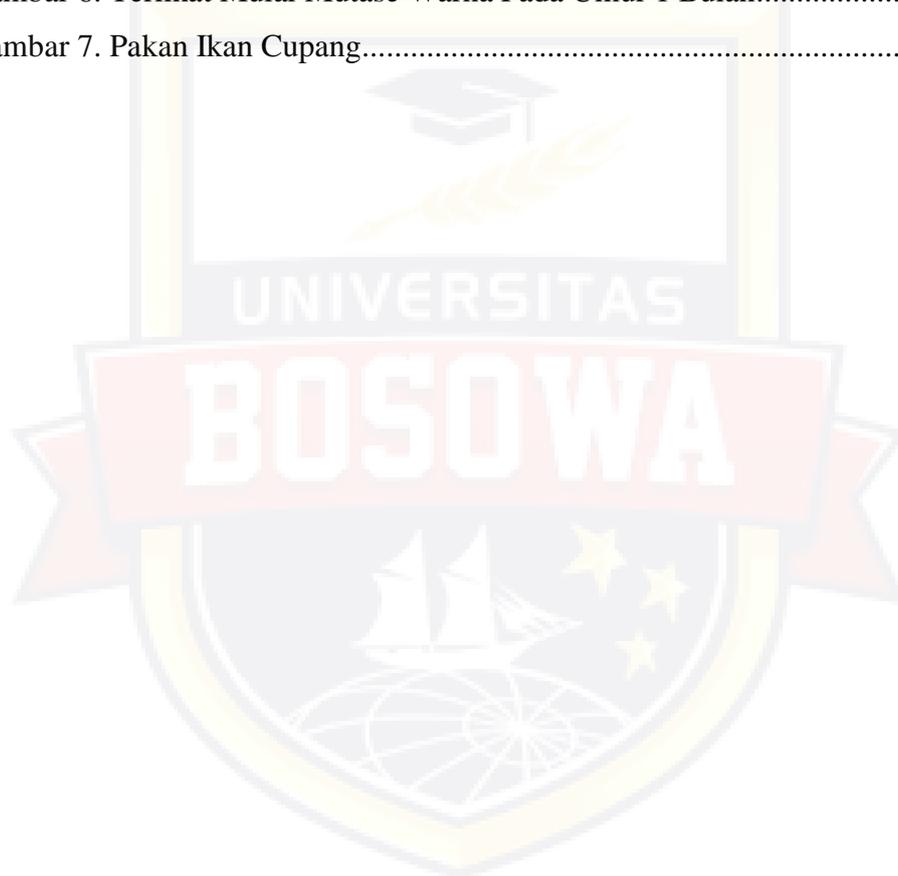
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	14
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.4.1	Observasi .....	15
3.4.2	Wawancara .....	15
3.5	Teknik Analisis Data.....	15
3.6	Konsep Operasional .....	16
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>		<b>18</b>
4.1	Gambaran Geografis .....	18
4.1.1	Letak Desa .....	19
4.1.2	Posisi Desa Penelitian diantara Desan lain dalam Kecamatan. ....	20
4.2	Gambaran Demografis .....	21
4.2.1	Posisi Umur Penduduk Desa Maradekaya .....	21
4.2.2	Jenis Pendidikan .....	22
4.2.3	Jenis Pekerjaan .....	22
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>23</b>
5.1	Karakteristik Pembudidaya Ikan Cupang .....	23
5.1.1	Umur.....	23
5.1.2	Tingkat Pendidikan.....	24
5.1.3	Pengalaman Berusaha.....	24
5.2	Proses Pemeliharaan Ikan Cupang di Desa Maradekaya, Kec. Bajeng, Kab.Gowa .....	25
5.2.1	Persiapan Kolam .....	25
5.2.2	Pematangan Gonad .....	25
5.2.3	Seleksi Induk .....	26
5.2.4	Pemijahan .....	27
5.2.5	Persiapan Bak Burayak .....	28
5.2.6	Pemberian Pakan .....	31
5.2.7	Pemanenan .....	32
5.3	Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab. Gowa .....	33
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>36</b>

6.1 Kesimpulan.....	36
6.2 Saran.....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Betta splendens</i> .....	8
Gambar 2. Habitat Ikan Cupang.....	9
Gambar 3. Peta Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa.....	19
Gambar 4. Penampang Kolam .....	25
Gambar 5. Kolam Burayak .....	29
Gambar 6. Terlihat Mulai Mutase Warna Pada Umur 1 Bulan.....	32
Gambar 7. Pakan Ikan Cupang.....	32



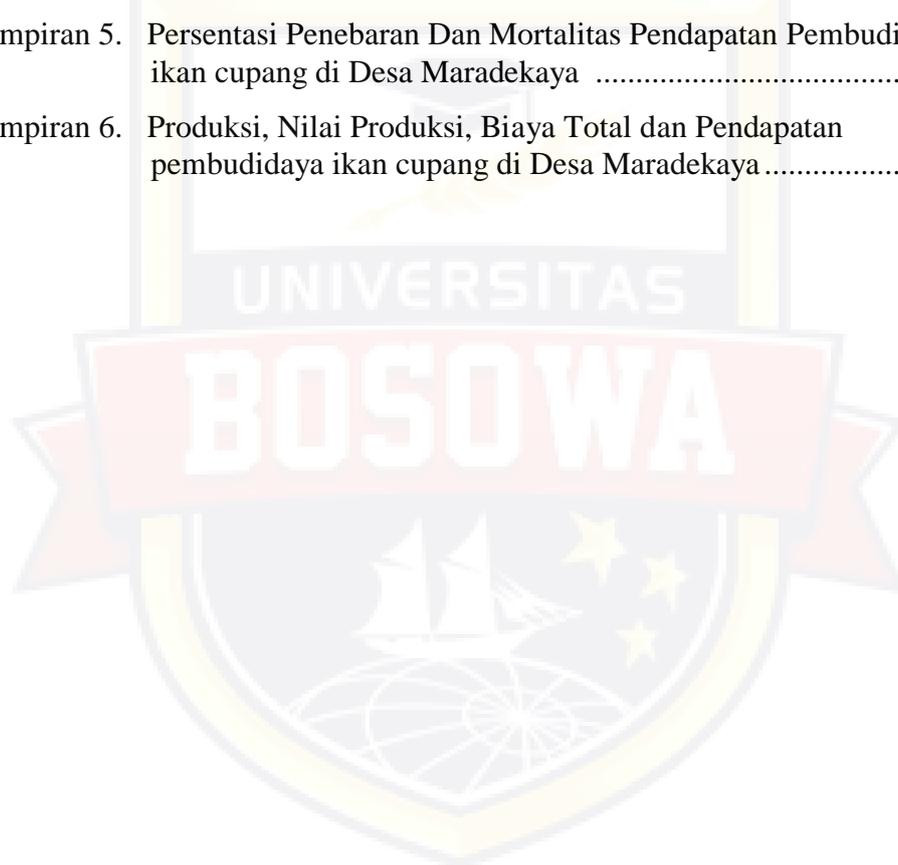
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas Wilayah, , Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Tahun 2021 .....	20
Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Maradekaya .....	21
Tabel 3. Penduduk berdasarkan Jenjang Pendidikan Desa Maradekaya .....	21
Tabel 4. Penduduk berdasarkan Jenis Pekerjaan Desa Maradekaya .....	22
Tabel 5. Analisis Biaya Usaha Budidaya Ikan Cupang Desa Maradekaya.....	34



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Responden Pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya .....	39
Lampiran 2. Biaya Investasi Usaha Budidaya ikan cupang di Desa Maradekaya .....	40
Lampiran 3. Rekapitulasi biaya tetap Pembudidaya ikan cupang persiklus di Desa Maradekaya .....	44
Lampiran 4. Biaya variabel pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya	45
Lampiran 5. Persentasi Penebaran Dan Mortalitas Pendapatan Pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya .....	46
Lampiran 6. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Total dan Pendapatan pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya .....	47



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Budidaya perairan telah menjadi salah satu sektor industri guna peningkatan mutu hasil perikanan dan sebagai sumber pendapatan masyarakat. Beberapa jenis ikan telah berhasil dibudidayakan dengan baik, termasuk di dalamnya adalah ikan hias, di mana Indonesia sangat kaya akan berbagai jenis ikan hias, namun kegiatan budidayanya belum begitu diminati (Mikraim j *et al.*, 2019).

Ikan hias terdiri atas dua jenis yaitu, ikan hias laut dan ikan hias air tawar. Usaha ikan hias air tawar lebih diminati dibandingkan ikan hias air laut. Hal ini terjadi karena pemeliharaan ikan hias air tawar lebih mudah dibandingkan dengan ikan hias air laut. Namun, ditingkat pembudidaya bisnis ikan air tawar sering mendapat keluhan yaitu maraknya permainan orang-orang tertentu untuk mengimpor ikan hias air tawar dari luar negeri yang menyebabkan turunnya harga ikan hias air tawar. Para importer ikan hias air tawar berdalih bahwa ikan hias lokal warnanya kalah menarik dengan ikan hias impor (Nasution, 2018).

Ikan hias merupakan salah satu komoditi perikanan yang potensial dalam menghasilkan devisa bagi negara dan mensejahterakan masyarakat perikanan (pembudidaya). Pasar ikan hias Indonesia di dunia saat ini sebesar 7,5%, lebih kecil dibandingkan dengan pasar Singapura yang mencapai 22,8%, sedangkan potensi ikan hias Indonesia jauh melebihi negara tetangga tersebut. Potensi ikan hias di Indonesia tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, dan Papua (Nasution, 2018).

Pembudidaya ikan cupang di Desa Mardekaya memiliki kelompok pemasaran yang luas di mulai dari kelompok pembeli yang datang membeli langsung di tempat, biasanya kelompok pembeli ini berasal dari Kabupaten Takalar, Sengkang dan Kota Makassar; selain itu pemasaran dilakukan di kelompok sesama pembudidaya; serta pemasaran dilakukan melalui media sosial seperti instagram, facebook dan whatsapp. Oleh sebab itu usaha budidaya ikan cupang di Desa Mardekaya ini memiliki prospek tinggi untuk bisa meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Mardekaya

Budidaya ikan hias ternyata mampu memberikan kehidupan bagi banyak orang yang menekuninya. Selain orang suka akan keindahan ikan hias, banyak pula orang yang menggantungkan hidupnya dari membudidayakan dan memasarkan ikan hias yang jenisnya bermacam-macam. Tak jarang beberapa masyarakat yang semula menekuni budidaya ikan konsumsi seperti ikan lele, ikan nila, guramih dan lain sebagainya beralih menekuni budidaya ikan hias. Semua itu dilakukan karena peluang usaha dan potensi ekonomis budidaya ikan hias lebih menggiurkan dibandingkan dengan ikan konsumsi. Dengan pola pemeliharaan dan pemberian makanan yang hampir sama dengan ikan konsumsi, budidaya ikan hias mampu menghasilkan pemasukan yang lebih besar karena harga ikan hias lebih mahal (Weningsari, 2013).

Ikan cupang (*Betta splendens*) yang merupakan jenis ikan hias air tawar memiliki nilai jual tinggi. Hal ini didukung dengan banyaknya penggemar ikan cupang yang tidak hanya terbatas dari kelas ekonomi tinggi, namun juga kaum pinggiran, mulai anak-anak, remaja hingga orang dewasa, karena ikan cupang

memiliki beragam jenis dan varietas yang berbeda. Perdagangan ikan ini tidak terbatas hanya di pasar lokal tetapi juga diekspor ke mancanegara dalam jumlah cukup besar (Renita, 2012).

Reproduksi ikan lebih dikenal dengan istilah pemijahan, dimana terjadi suatu peristiwa pertemuan antara ikan jantan dan ikan betina yang bertujuan untuk pembuahan telur oleh spermatozoa. Ikan jantan umumnya akan mengeluarkan spermatozoa ke dalam air di sekitar sel-sel telur yang dikeluarkan oleh ikan betina. Proses keluarnya spermatozoa terjadi relatif bersamaan ketika sel telur dilepaskan oleh betina (Wahyudewantara, 2017).

Dalam hal pemijahan cupang tidak memerlukan tempat yang luas, cukup disediakan akuarium kecil, atau ember plastik, baskom, dapat juga dipergunakan toples dengan kondisi yang relatif bersih. Tidak lupa diberikan tanaman air seperti eceng gondok (*Eichornia crassipes*) yang berfungsi sebagai substrat untuk sarang busa (*bubble nester*). Sarang busa inilah yang nantinya sebagai media peletakkan telur-telurnya. Cupang memijah pada malam hari, dengan kondisi lingkungan antara lain suhu 26,5°- 31,0°C, pH 6,0-8,0, dan DO 6,6-7,3 ppm (Wahyudewantara, 2017).

Sebelum memijah, induk jantan dan betina akan melakukan ritual saling berkejar-kejaran, dan setelah berhasil didekati jantan akan memperlihatkan sirip-siripnya ke betina, kemudian dengan segera melipatkan dirinya ke seluruh tubuh ikan betina. Pada saat itulah hampir secara bersamaan betina melepas telur dan jantan mengeluarkan sperma. Kemudian telur-telur ikan yang telah dibuahi akan melayang turun dan dengan cepat akan disambar oleh jantan, dikarenakan apabila

telur terlambat dan sampai jatuh ke dasar dapat menyebabkan telur gagal menetas. Jumlah telur yang dihasilkan oleh cupang 700 sampai 900 butir. Selanjutnya telur-telur tersebut akan menetas menjadi larva ikan dalam jangka waktu 3 sampai 4 hari (Wahyudewantara, 2017)

Berdasarkan data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Selatan tentang produksi ikan cupang per tahun 2020 di Sulawesi Selatan sebesar 2,053,549, dimana Kota Makassar menempati urutan pertama produksi ikan cupang yakni sebesar 1,842,071, kemudian disusul oleh Kabupaten Pinrang sebesar 208,778 dan Kabupaten Bone sebesar 2,700. Menurut Dinas Kelautan dan Perikanan wilayah Sulsel produksi ikan hias cupang dalam 3 tahun terakhir yakni tahun 2018-2021 mengalami peningkatan dalam hal pemasarannya yang menyebabkan produksi ikan cupang di Sulsel juga ikut meningkat (Aplikasi One data KKP RI).

Hasil observasi memperlihatkan bahwa awalnya budidaya ikan cupang di Desa Mardekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, pada saat itu hanya di budidayakan secara individual saja berdasarkan hobi. Namun seiring meningkatnya pemasaran ikan cupang di Desa tersebut maka usaha budidaya ikan cupang di Desa Mardekaya mulai ditingkatkan menjadi sebuah bisnis budidaya ikan cupang yang memiliki prospektif yang besar. Indukan ikan cupang diperoleh dari sesama pembudidaya yang ada di Desa Mardekaya dan juga dari luar provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang di Desa Mardekaya, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan**”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian adalah:

Berapa besar pendapatan dari Pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui besar pendapatan Pembudidaya ikan cupang di Desa Mardekaya, Kec. Bajeng, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan

## **1.4 Kegunaan**

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini Dapat dijadikan informasi dan referensi akademis bagi pembaca dalam pembelajaran untuk Jurusan Agribisnis Universitas Bosowa.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengusahakan budidaya ikan cupang.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan pedoman untuk menghadapi masalah analisis pendapatan pada usaha budidaya ikan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Umum Ikan Cupang

##### 2.1.1 Klasifikasi Ikan Cupang

Ikan Cupang (*Betta sp.*) adalah ikan air tawar yang habitat asalnya adalah di beberapa negara di Asia Tenggara, antara lain Indonesia, Thailand, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, dan Vietnam. Ikan ini mempunyai bentuk dan karakter yang unik dan cenderung agresif dalam mempertahankan wilayahnya. Ikan cupang terdiri dari 73 spesies dan dibagi menjadi 13 kelompok, sedangkan di kalangan penggemar, ikan cupang umumnya terbagi atas tiga golongan, yaitu cupang hias, cupang aduan, dan cupang liar (Neliana, 2017).

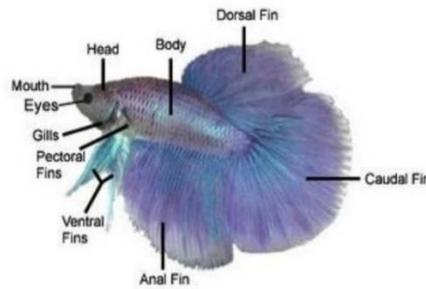
Menurut Kottelat (2013), ikan cupang yang dikenal masyarakat umum dimasukkan ke dalam klasifikasi sebagai berikut:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Craeniata
Kelas	: Osteichthyes
Subkelas	: Actinopterygii
Superordo	: Teleostei
Ordo	: Perciformes
Subordo	: Anabantoidei
Famili	: Anabantidae
Genus	: <i>Betta</i>
Spesies	: <i>Betta splendens</i>
Nama Inggris	: <i>Siamese Fighting Fish</i>

Di khalayak umum, ikan cupang memiliki beberapa nama/istilah diantaranya ikan laga dan ikan adu, sedangkan di mancanegara ikan ini dikenal dengan nama *fighting fish* atau disebut ikan petarung. Istilah tersebut berarti sifat petarung dari cupang telah diakui secara luas, dan di kalangan para penggemar atau hobiis ikan hias, cupang telah mempunyai kalangan hobi tersendiri. Adapun para hobi cupang umumnya terbagi atas dua kelompok, dimana untuk kelompok usia muda dan remaja lebih menyukai gaya bertarungnya yang agresif, namun untuk kelompok usia tua orang-orang lebih tertarik dengan keindahan warna tubuhnya (Wahyudewantara, 2017).

### **2.1.2 Morfologi Ikan Cupang**

Secara umum cupang memiliki postur tubuh memanjang, dan apabila dilihat dari anterior atau posterior bentuk tubuhnya pipih ke samping atau *compressed* (Gambar 1). Kepala relatif besar, mulut kecil dilengkapi dengan bibir agak tebal dan rahang yang kuat. Sirip perut ramping memanjang, dan mempunyai warna putih di ujungnya. Sirip punggung terletak lebih dekat ke arah ekor, bentuknya relatif lebar dan terentang sampai ke belakang dengan jari-jari keras dan lunak. Sirip ekor umumnya berbentuk membulat (*rounded*). Sirip punggung dan sirip ekor apabila mengembang akan membulat menyerupai kipas dan berwarna indah. Sisik tubuhnya ada yang kasar dan halus, serta warnanya sangat beragam. Sisik termasuk ke dalam tipe stenoid (Wahyudewantara, 2017).



**Gambar. 1. *Betta sp* (Wahyudewantara, 2017)**

Selanjutnya untuk membedakan cupang jantan dan betina dapat dilihat dari ukuran tubuh, warna dan sirip. Umumnya ikan jantan mempunyai sirip punggung dan sirip ekor dengan ukuran lebih panjang dibandingkan betina, ukuran tubuh jantan lebih kecil namun lebih memanjang dibandingkan betinanya. Dalam hal warna, jantan lebih menarik dan indah. Pada ikan betina umumnya perut lebih gemuk, dan seringkali telah dapat terlihat bayangan telur-telur. Warna pada jenis ikan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis kelamin, kematangan gonad, genetik dan faktor geografi (Kottelat, 2013).

Warna tubuh cupang sangat beragam, mulai dari warna gelap, terang, dengan corak yang menarik. Kepintaran para pembudidaya ikan dalam hal mengkawin silangkan cupang, telah membuat ikan hias ini semakin populer dan tentu saja digemari para hobi. Begitupun untuk aduan, dimana ketangkasan, kemampuan, dan daya tahan dalam hal bertarung membuat para hobiis tidak bosan untuk mengoleksinya cupang aduan.

### **2.1.3 Habitat**

Ikan cupang hidup air tawar. Hidup pada aliran air yang tergenang seperti rawa dan sungai. Ikan cupang membutuhkan tempat persembunyian pada habitatnya, hal ini ditujukan agar ikan cupang merasa aman. Gambar habitat ikan

cupang dapat dilihat dari Gambar 2. Cupang menyukai tempat yang terdapat jentik nyamuk. Jentik nyamuk ini merupakan sumber makanan untuk cupang. Cupang bersifat soliter setelah tumbuh dewasa. Cupang jantan akan mencari wilayah dan akan menyerang cupang lain bila memasuki wilayahnya. Penyerangan ini ditandai dengan adanya gelembung udara. Ikan cupang memiliki sifat *bubblenester* yaitu membuat sarang busa sebelum berpijah dan telur-telur dimasukkan ke dalamnya (Suswanto, 2010).



**Gambar 2. Habitat Ikan Cupang (Uus Varika, 2019)**

## **2.2 Konsep Budidaya**

### **Pengertian Budidaya Ikan**

Budidaya ikan air tawar telah lama dikenal oleh masyarakat. Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup liar di alam menjadi ikan perairan. Pengertian secara luas, yaitu semua usaha membesarkan dan mendapatkan ikan, baik ikan itu masih liar di alam atau sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Budidaya tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, sawah dan sebagainya namun secara luas juga mencakup kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di waduk, sungai, atau laut (Saprianto, C 2015).

Budidaya ikan merupakan suatu upaya dalam memanfaatkan sumber daya yang ada disekitar untuk mencapai tujuan bersama dalam kelompok. Budidaya merupakan bentuk campur tangan manusia dalam meningkatkan produktivitas perairan. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memproduksi ikan dalam suatu wadah atau media terkontrol dan berorientasi pada keuntungan. Pengertian tersebut menitik beratkan peran manusia dalam memproduksi dan meningkatkan produktivitas perairan khususnya ikan air tawar dan bertujuan mencari keuntungan. Harapannya, produk yang dihasilkan akan berlipat dan berlimpah. Menurut UU RI no.9/1985 dan UU RI no.31/2004, kegiatan yang termasuk dalam perikanan dimulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Dengan demikian perikanan dapat dianggap merupakan usaha agribisnis. Pada umumnya, perikanan dimaksudkan untuk kepentingan penyediaan pangan bagi manusia (Saprianto C, 2015).

## **2.3 Konsep Biaya dan Pendapatan**

### **2.3.1 Biaya**

Biaya merupakan sejumlah unit yang tidak hanya berupa uang misalnya tanah dan tenaga kerja yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Dari perhitungan biaya akan dihasilkan harga pokok penjualan dan dapat diketahui kalayakan usaha (Lepiyani, 2019).

Dari defenisi di atas, pengorbanan sumber ekonomis dibedakan menjadi dua macam : pengorbanan yang telah terjadi dan pengorbanan yang belum terjadi. Nilai sumber ekonomis yang telah dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu

merupakan biaya historis, yaitu biaya yang telah terjadi di masa yang lalu. Definisi biaya tersebut di atas tidak hanya menyangkut biaya yang telah terjadi di masa lalu, tetapi juga biaya-biaya yang kemungkinan akan terjadi di masa yang akan datang. Nilai sumber ekonomis akan dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan biaya masa yang akan datang.

Biaya produksi dapatlah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi produsen tersebut (Sukirno, 1994)

Dari definisi di atas, maka biaya produksi dapatlah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh pembudidaya, untuk memperoleh faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan output.

Secara ekonomis biaya atau ongkos merupakan beban yang harus dibayar produsen untuk menghasilkan barang dan jasa sampai barang tersebut siap untuk dikonsumsi .

Biaya dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap yaitu :

- a. Biaya Tetap (Fixed Cost) adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, seperti sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi.
- b. biaya Tidak Tetap (Variable Cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi, seperti biaya saprodi (bibit/pakan).  
(Soekartawi.2006)

### 2.3.2 Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerima yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan (Sari, 2019).

- a) Keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah (hasil) yang diperoleh dari modal yang dijalankan. Setiap kegiatan yang dijalankan usaha tentu berdasar modal yang dijalankan. Dengan modal itulah keuntungan atau laba diperoleh. Hal inilah yang menjadi tujuan utama dari setiap usaha (Hamid, 2016).

Analisis pendapatan usaha budidaya ikan mempunyai kegunaan bagi pemilik faktor produksi dimana ada dua tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu (1) menggambarkan keadaan sekarang dari suatu kegiatan usaha pembudidayaan, dan (2) menggambarkan keadaan yang akan datang dari suatu kegiatan usaha pembudidayaan (Hamid, 2016).

Analisis pendapatan usaha pembudidayaan sendiri sangat bermanfaat bagi pembudidaya untuk mengukur tingkat keberhasilan dari usahanya. Usaha pembudidayaan dikatakan sukses apabila pendapatan yang diperoleh memenuhi syarat-syarat sebagai berikut.

- a. Cukup untuk membayar semua pembelian sarana produksi termasuk biaya angkutan dan biaya administrasi yang mungkin melekat pada pembelian tersebut.

- b. Cukup untuk membayar bunga modal yang ditanamkan (termasuk pembayaran sewa tanah atau pembayaran dana depresi modal).
- c. Cukup untuk membayar tenaga kerja yang dibayar atau bentuk-bentuk upah lainnya untuk tenaga kerja yang tidak diupah (Hamid, 2016).

Struktur pendapatan akan mempengaruhi permintaan terhadap barang dan jasa yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sumberdaya manusia juga melihat struktur pendapatan, sebagai akibat balas jasa yang diterima oleh pekerja. Adapun ukuran pendapatan tenaga kerja antara lain :

- a) Pendapatan kerja pembudidaya adalah pendapatan yang diperhitungkan dari penerimaan dan penjualan hasil. Penerimaan yang diperhitungkan dari yang digunakan untuk keluarga ditambah dengan kenaikan nilai inventaris dikurangi pengeluaran yang diperhitungkan.
- b) Pendapatan tenaga kerja dari penghasilan yang diperoleh kerja pembudidaya ditambah penerimaan yang diperhitungkan untuk keluarga.
- c) Pendapatan tenaga kerja keluarga diperoleh dari penghasilan kerja pembudidaya ditambah dengan nilai tenaga kerja keluarga.
- d) Pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan keluarga berbagai sumber (Hamid, 2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mardekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut terdapat beberapa usaha budidaya ikan cupang yang memiliki prospek tinggi untuk meningkatkan pendapatan pembudidaya. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November sampai bulan Januari 2022.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan cupang yang berada di Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 4 pembudidaya ikan cupang.

Oleh karena jumlah populasi sedikit, maka seluruh populasi dijadikan responden, sehingga jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 4 orang pembudidaya ikan cupang

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pendapatan budidaya ikan cupang.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer

##### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden pembudidaya ikan cupang yang ada di Desa Mardekaya Kecamatan Bajeng

Kabupaten Gowa dan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Meliputi jumlah bibit tebar dan grade ikan cupang

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **3.4.1 Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, dan kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang selanjutnya dilakukan dokumentasi atas hal-hal yang di observasi

#### **3.4.2 Wawancara**

Wawancara adalah proses atau metode untuk memperoleh informasi secara langsung melalui system tanya jawab .sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama untuk menjawab permasalahan penelitian

### **3.5 Teknik Analisis Data**

#### **3.5.1 Pendapatn Berdasarkan Unit Analisis Waktu**

Unit analisis waktu adalah dimensi yang relevan dengan persoalan yang diangkat dalam hal ini waktu yang di gunakan adalah batasan waktu pembudidayaan ikan cupang yakni satu siklus yang berlangsung selama 4 bulan.

Pendapatan budidaya ikan cupang adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Usaha budidaya ikan cupang di Desa Mardekaya sudah dianggap stabil, sehingga pendapatan budidaya ikan cupang dapat dianalisis dengan rumus penerimaan, total biaya, dan pendapatan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$\text{Pendapatan} = TR - TC$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan / (Rp/siklus)

TC = Total Biaya / (Rp/siklus)

P = Harga Produksi / (Rp/ekor)

Q = Jumlah Produksi / (ekor)

TFC = Total Biaya Tetap / (Rp/siklus)

TVC = Total Biaya Variabel / (Rp/siklus)

### 3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional dalam penelitian ini meliputi :

1. Pembudidaya ikan cupang adalah orang yang melakukan kegiatan pemeliharaan ikan cupang sejak anakan sampai dengan dewasa
2. Siklus Pemeliharaan yang dimaksud adalah pemeliharaan selama kurun waktu 4 bulan
3. Pendapatan Pembudidaya ikan cupang adalah pendapatan atau keuntungan dari hasil budidaya ikan cupang yang dihitung dalam satuan (Rp/siklus)

4. Total penerimaan (TP) penerimaan yang dimaksud adalah hasil kali antara jumlah produksi ikan dari berbagai grade (Rp/siklus)
5. Produksi ikan cupang Grade 1 adalah ikan cupang yang memiliki kualitas sirip ekor membuka 180 derajat atau lebih dan memiliki warna yang pekat
6. Produksi ikan cupang Grade 2 adalah ikan cupang yang memiliki sirip ekor membuka lebih dar 165 derajat kurang dari 180 derajat
7. Produksi ikan cupang Grade 3 adalah ikan cupang yang memiliki keadaan cacat dan tidak sempurna atau warnanya polos
8. Biaya Total (BT) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam budidaya ikan cupang di kali dengan lamanya siklus (Rp/siklus).
9. Harga jual ikan cupang adalah harga untuk setiap grade yang dihitung dalam satuan (Rp/ekor)
10. Jumlah produksi (Q) Adalah banyaknya ikan cupang yang dihasilkan oleh pembudidaya dalam satu siklus budidaya (ekor) yang terdiri atas grade I, II dan.II

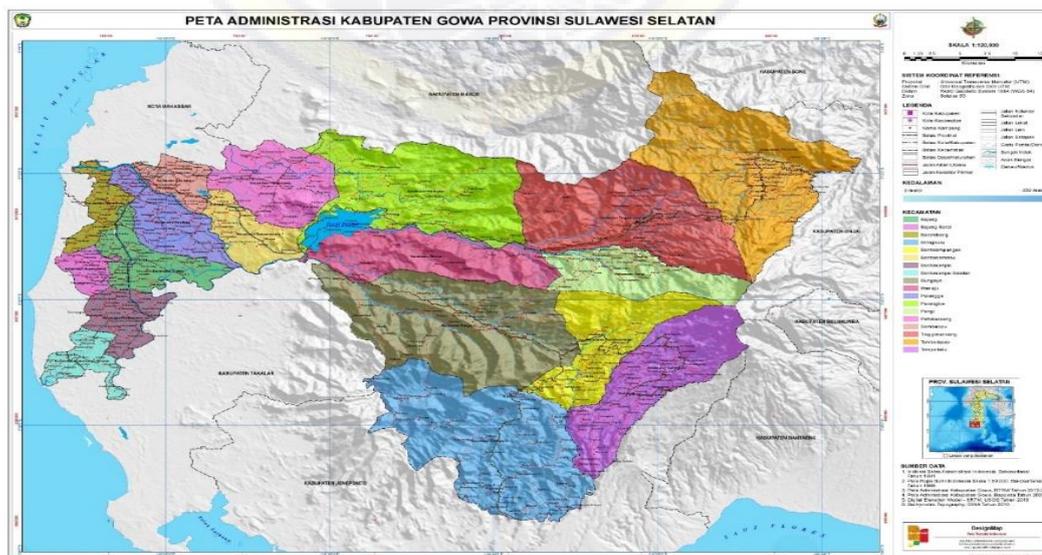
## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Geografis

Secara geografis, Kabupaten Gowa terletak pada 5°33' - 5°34' Lintang Selatan dan 120°38' - 120°33' Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Gowa adalah 1.883,33 km<sup>2</sup> atau sama dengan 3,01% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Wilayah Kabupaten Gowa terbagi dalam 18 Kecamatan dengan jumlah Desa/Kelurahan definitif sebanyak 167 dan 726 Dusun/Lingkungan.

Wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar berupa dataran tinggi berbukit-bukit, yaitu sekitar 72,26% yang meliputi 9 kecamatan yakni Kecamatan Parangloe, Manuju, Tinggimoncong, Tombolo Pao, Parigi, Bungaya, Bontolempangan, Tompobulu dan Biringbulu. Selebihnya 27,74% berupa dataran rendah dengan topografi tanah yang datar meliputi 9 Kecamatan yakni Kecamatan Somba Opu, Bontomarannu, Pattallassang, Pallangga, Barombong, Bajeng, Bajeng Barat, Bontonompo dan Bontonompo Selatan. Batas – batas wilayah administrative Kab. Gowa yakni:



Gambar 3 Peta Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa

- Sebelah Utara – Desa Pallangga
- Sebelah Selatan – Desa Paraikatte
- Sebelah Barat – Desa Maccini Baji
- Sebelah Timur – Desa Bontosunggu.

#### **4.1.1 Letak desa**

Kecamatan Bajeng termasuk bagian selatan Kabupaten Gowa, arah barat daya. Dari ibu kota Gowa (Sungguminasa) berjarak 10 KM. Luas wilayah Kecamatan Bejeng 6.128,43 Ha. Terbagi atas : tanah sawah/pekarangan 91,07% dan lainnya 5,88%. Ketinggian daerah rata-rata + 4 meter di atas permukaan laut.

Secara administrasi pemerintahan, Kecamatan Bajeng terdiri dari beberapa Desa, dan Desa Maradekaya salah satu Desa di Kecamatan Bajeng. Secara fisik daerah ini didominasi dengan keberadaan dataran rendah. Komponen-komponen iklim ini menjadi satu kekuatan yang mampu mendorong masyarakatnya untuk termotivasi dalam bertani. Suhu udara di Kecamatan Bajeng Desa Maradekaya antara 22°C sampai 33°C dan dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Biasanya musim kemarau dimulai bulan Juni sampai September sedangkan musim hujan dimulai pada bulan Desember sampai dengan bulan April. Keadaan ini berganti setiap setengah tahun melewati masa peralihan, yaitu bulan April - Juni dan Oktober - November. Desa Maradekaya secara administratif berbatasan dengan desa-desa lainnya, di sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pallangga, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Paraikatte, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Maccini Baji, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Bontosunggu.

#### 4.1.2 Posisi Desa Penelitian Diantara Desa Lain dalam Kecamatan

Tabel 1. Luas Wilayah, , Penduduk Dan Kepadatan Penduduk Desa/Kelurahan Di Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Tahun 2021

No	Desa/Kelurahan	Luas Area (Km <sup>2</sup> )	Penduduk	Kepadatan Penduduk Per Km <sup>2</sup>
1	Tangkebajeng	6,35	3,947	622
2	Pannyangkalang	4,25	5,923	1,394
3	Pabbentengan	8,89	5,839	657
4	Maccinibaji	4,32	5,004	1,158
5	Kalebajeng	1,80	4,526	2,514
6	Limbung	3,50	5,175	1,479
7	Bone	3,58	6,204	1,733
8	Maradekaya	5,80	6,201	1,069
9	Lempangan	3,57	4,086	1,145
10	Bontosunggu	3,18	7,127	2,241
11	Panciro	3,18	7,391	2,324
12	Paraikatte	8,24	3,365	408
13	Mataallo	1,53	4,768	3,116
14	Tubajeng	1,90	3,267	1,719
<b>Total Jumlah</b>		60,09	72,823	1,212

Sumber : Data BPS Kab. Gowa, 2021

Berdasarkan table dapat diketahui bahwa jumlah penyebaran penduduk yang bermukim di Kecamatan Bajeng Desa Maradekaya adalah sebesar 6,201 Jiwa dengan luas area 5,80 Km<sup>2</sup>. Adapun jumlah kepadatan penduduknya sebesar 1,069 per Km<sup>2</sup>. Apabila dipelajari perkembangan penduduk Kecamatan Bajeng Desa Maradekaya perkembangannya pesat. Jumlah penduduk yang sangat besar dijadikan aset pembangunan, bila kualitasnya dikelola dengan baik, namun apabila dibiarkan begitu saja maka akan menjadi ancaman yang merupakan beban pembangunan bagi pemerintah Kabupaten terutama dalam pemanfaatannya.

## 4.2 Gambaran Demografis

### 4.2.1 Umur Penduduk Desa Maradekaya

Tabel. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Usia

NO	Kelompok Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	1-4	439	7,33
2	5-14	1,217	20,35
3	15-39	1,333	22,28
4	40-64	1,621	27,10
5	65	1,371	22,92
<b>Total Jumlah</b>		<b>5,981</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Maradekaya 2022

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang paling tinggi di Desa Maradekaya adalah kelompok umur 40-64 tahun dengan presentase 27,10%. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur yang paling rendah di Desa Maradekaya adalah kelompok umur 1- 4 tahun dengan jumlah presentase 7,33%.

### 4.2.2 Jenis Pendidikan

Tabel. 3 Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	TK	25	4,34
2	SD	488	84,86
3	MI	62	10,78
<b>Total Jumlah</b>		<b>575</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Maradekaya 2022

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling tinggi di Desa Maradekaya adalah tingkat pendidikan pada jenjang SD dengan presentase 84,86% Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling rendah di Desa Maradekaya adalah tingkat pendidikan pada jenjang TK dengan jumlah presentase 4,34%.

#### 4.2.3 Jenis Pekerjaan

Tabel. 4 Penduduk Berdasarkan jenis pekerjaan Desa Maradekaya, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, 2022

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	831	13,89
2	Buruh Pabrik	270	4,51
3	PNS	333	5,56
4	Wiraswasta	945	15,80
5	Lainnya	3,602	60,22
	<b>Total Jumlah</b>	<b>5,981</b>	<b>100</b>

Sumber: Kantor Pemerintahan Desa Maradekaya 2022

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan Jenis pekerjaan yang paling tinggi di Desa Maradekaya adalah Jenis pekerjaan Lainnya dengan presentase 60,22% Sedangkan jumlah Jenis pekerjaan yang paling rendah di Desa Maradekaya adalah Jenis pekerjaan Buruh pabrik dengan jumlah presentase 4,51%.

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1. Karakteristik Pembudidaya Ikan Cupang**

Hasil wawancara pembudidaya responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya yang memiliki usaha budidaya ikan cupang Di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab.Gowa. Pembudidaya responden ini masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda-beda, karakteristik yang dimaksud adalah umur, tingkat pendidikan, pengalaman dalam budidaya ikan cupang. Dengan mengetahui identitas responden tersebut diharapkan dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari pembudidaya ikan cupang.

##### **5.1.1 Umur**

Umur sangat mempengaruhi kemampuan dalam bekerja dan berfikir, sehingga secara langsung akan mempengaruhi usaha budidaya ini. Pada umumnya pengusaha yang berusia muda mempunyai kemampuan fisik lebih baik dan lebih cepat mengadopsi teknologi dibandingkan dengan pengusaha yang berusia tua, namun pengusaha yang berusia tua mempunyai pengalaman kerja yang lebih matang dan lebih banyak dalam berusaha. Begitupun juga sebaliknya. pembudidaya yang lebih muda akan dengan mudah menggunakan teknologi dan lebih cepat mengikuti perkembangan modern dibanding yang lebih tua.

Pembudidaya ikan cupang Di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab.Gowa berada pada usia produktif yaitu 20-30 tahun, hal ini dapat dipahami mengingat ikan cupang adalah salah satu ikan yang unik dan sangat bagus dipandang karena warnanya yang kuat, ada banyak sekali jenis ikan cupang yang biasanya diklasifikasikan menurut corak dan jenis warna, di sisi lain ikan cupang dapat menghasilkan sebuah penghasilan tersendiri di sela sebuah hobby di kalangan pemuda Di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab.Gowa

### **5.1.2 Tingkat Pendidikan**

Kemampuan seseorang dalam membudidayakan ikan cupang dilingkungan sekelilingnya sebagian ditentukan oleh tingkat pendidikan. Pada umumnya tingkat pendidikan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. oleh itu data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan merupakan hal yang penting untuk diketahui karena pendidikan juga dapat memperngaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan. pembudidaya ikan cupang di dominasi oleh tingkat pendidikan SMA dimana pembudidaya ikan cupang yang lulusan SMA merasa bahwa pekerjaan yang dilakukan saat ini mencukupi kebutuhan pribadinya disamping hobinya tersalurkan.

### **5.1.3 Pengalaman Berusaha**

Pengalaman merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu usaha, pengalaman pembudidaya dalam menjalankan usahanya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usahanya. Responden yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih baik dan lebih matang dalam hal perencanaan usahanya karena lebih memahami berbagai aspek teknis dalam usaha. Demikian juga dengan berbagai masalah non teknis yang biasanya

dihadapi dalam usaha sehingga pada akhirnya produktivitasnya akan lebih tinggi. Pengalaman usaha budidaya dapat dilihat dari lamanya pembudidaya melakukan kegiatan usahanya. Semakin lama pembudidaya pada usaha tersebut maka semakin banyak pengalaman yang diperolehnya.

## **5.2 Proses Pemeliharaan Ikan Cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab. Gowa**

### **5.2.1 Persiapan Kolam**

Persiapan kolam bertujuan agar tercipta kondisi fisik dan biologis lingkungan yang sesuai dengan habitat ikan cupang sehingga dapat mendukung keberhasilan pembudidayaan ikan cupang. Persiapan yang dilakukan yaitu dengan membersihkan kolam. Kemudian kolam juga harus terhindar dari air hujan. Untuk jenis air yang digunakan di bak indukan adalah air tanah atau air sumur



**Gambar 4. Penampang Kolam**

### **5.2.2 Pematangan Gonad**

Setelah diperoleh induk-induk unggul, maka induk tersebut harus dipisah terlebih dahulu. Tujuan dari langkah ini adalah agar sel-sel benih (gonad) induk

tersebut matang, sehingga tahap ini juga disebut dengan tahap “Pematangan gonad”, diharapkan agar ketika jantan dan betina dipertemukan (dipijahkan/ dikawinkan) akan menghasilkan pemijahan yang serentak dengan tingkat keberhasilan pembuahan yang tinggi sehingga menghasilkan banyak anakan.

### **5.2.3 Seleksi Induk**

Induk unggul adalah induk ikan cupang yang apabila dikawinkan akan menghasilkan anakan yang memiliki sifat-sifat unggul, yaitu responsif terhadap pemberian pakan/cepat besar, sehat, dan memiliki penampilan fisik/warna yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Seleksi induk merupakan kegiatan memilih atau memisahkan antara induk-induk yang matang gonad, organ tubuh lengkap, dan kondisi ikan sehat. Seleksi induk dilakukan dengan cara menangkap induk ikan cupang dengan *scoop net*. Induk-induk yang ditangkap kemudian diseleksi dengan teknik *stripping* melalui melihat bentuk tubuh, jenis kelamin, warna tubuh, dan pengecekan kesehatan ikan yang dilihat dari ada tidaknya penyakit pada induk tersebut. Penyeleksian induk bertujuan untuk memilih induk yang baik untuk dilakukan proses pemijahan, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas dan kuantitas telur yang baik.

Induk yang digunakan pada pembudidayaan ikan cupang adalah induk yang mempunyai ciri-ciri yang sejenis, ekor induk tidak sobek dan utamanya induk yang dipilih adalah induk yang sehat. Ikan cupang memiliki beragam jenis, sebelum melakukan pemijahan harus diketahui bahwa indukan jantan dan betina sudah masuk kedalam fase matang atau siap untuk dikawinkan.

Cara membedakan Ikan cupang jantan dan ikan cupang betina dengan beberapa ciri berikut: Jantan mempunyai sirip yang panjang dan berwarna terang, bentuk badannya panjang dan gerakannya lincah. Sedangkan betina siripnya pendek dan warnanya kusam, bentuk badannya lebih bulat serta gerakannya lambat. Indukan ikan cupang jantan bisa mulai di budidayakan pada usia 4-8 bulan, sedangkan betina 3-4 bulan.

#### **5.2.4 Pemijahan**

Proses perkawinan induk jantan dan betina sampai menghasilkan burayak disebut pemijahan. Ikan cupang dapat dipijahkan secara alamiah (tanpa pemberian rangsangan hormon), semi buatan (dengan pemberian rangsangan hormon dengan proses ovulasi secara alamiah), dan buatan (dengan pemberian rangsangan hormon dengan proses ovulasi dan pembuahan dilakukan secara buatan). Rangsangan agar induk dapat memijah dilakukan dengan cara manipulasi lingkungan seperti pengeringan kolam, pengaliran air baru dan pemberian lumpur pada dasar.

Jantan dan betina yang akan dikawinkan dimasukkan ke wadah pemijahan selama 1 hari, dalam tempo antara 2 hingga 8 jam si jantan akan membangun busa pada substrat yang akan digunakan sebagai tempat berpijahnya, jika dalam waktu 2 hari masih tidak ada telur, maka segera pisahkan pasangan tersebut, proses pernikahan akan terjadi selama kurang lebih 2-3 hari, pada saat pemijahan tubuh si jantan akan melilit dan menyelubungi tubuh induk betina membentuk huruf "U" dengan ventral saling berdekatan sampai betina mengeluarkan telur yang segera dibuahi oleh sperma si jantan, pada umur 5 minggu barulah siap untuk dilakukan

Pendederan, pada usia 4 hingga 6 minggu barulah mulai terbentuk organ labirinnya, setelah lewat umur 6 minggu pemberian diet makanan mulai variatif, jentik nyamuk, kutu air dan bloodworm, penggantian air dilakukan sebanyak 30% dengan cara siphon atau membuka drain/valvenya, umur 7 hingga 8 minggu mulai dapat disortir jantan atau betina, umur 10 hingga 12 minggu dapat disortir berdasarkan grade A, B, atau C, dipilih anakan yang kualitas baik atau super, dan diletakkan dalam aquarium terpisah (*soliter*).

Adapun media dan alat pemijahan ikan cupang diantaranya sebagai berikut dapat menggunakan wadah berupa aquarium, gentong atau ember/baskom plastik sebagai tempat pemijahan. Jangan gunakan tempat yang terlalu lebar, isi dengan air yang telah diendapkan dengan kedalaman antara 10 s/d 20 cm. Untuk pemijahan idealnya adalah 25 derajat Celcius, siapkan media pijah (substrat), bisa berupa tanaman air seperti Java Moss, daun ketapang kering, potongan styrofoam atau serabut rafia atau lembaran plastik bening tempat si jantan membuat busa/sarang untuk meletakkan telur, jangan lupa berikan sedikit garam ke tempat dimana akan dilakukan pemijahan, untuk meminimalkan tumbuhnya jamur yang dapat menyerang ikan cupang.

#### **5.2.5 Persiapan Bak Burayak**

Burayak dipelihara dalam bak, sama seperti bak indukan yang harus selalu dalam keadaan bersih dan terhindar dari air hujan. Membersihkan bak burayak berguna agar pertumbuhannya menjadi cepat dan terhindar dari penyakit, caranya adalah dengan menyedot kotorannya dengan menggunakan alat sedot, disamping itu air dalam bak burayak jangan sampai habis karena dapat membuat burayak

tersebut mati. Setelah penyedotan kotoran tersebut otomatis air dalam bak menjadi sedikit sehingga dapat ditambahkan kembali.



**Gambar 5. Kolam Burayak**

#### 1. Penetasan Larva

Telur ikan cupang biasanya menetas sekitar 2×24 Jam, setelah menetas burayak atau anakan ikan cupang ini belum bisa berenang dan hanya mengambang dipermukaan air. Bentuk yang sangat kecil dan transparan membuat kita susah melihatnya dengan jelas, pada saat ini burayak masih membutuhkan indukan jantan dan si jantan jangan dipindahkan terlebih dahulu.

Pada saat burayak belum bisa berenang indukan jantan memiliki peran penting yaitu membantu burayak agar tetap diatas permukaan, burayak yang jatuh ke dasar air maka akan dibawa keatas permukaan agar bisa mendapatkan oksigen.

#### 2. Pemeliharaan burayak

Setelah selesainya penyeleksian terhadap burayak, burayak yang masih hidup kemudian dipisahkan dengan burayak yang sudah mati dan dipindahkan ke bak lain dalam keadaan bersih dan terhindar dari air hujan.

Pemeliharaannya tidak terlalu susah pada saat telur menetas dan menjadi burayak kita tidak perlu memberi makan burayak, karena burayak masih menyimpang cadangan makanan dari telur, lalu sekitar umur 2 hari, burayak baru bisa mulai diberi makan. Untuk pertama kali bisa memberi kuning telur rebus, tetapi jangan terlalu banyak karena jika terlalu banyak kuning telur bisa membusuk dan malah membuat burayak mati, dianjurkan takarannya sedikit saja.

Pemberian makan dengan kuning telur cukup sekali saja, selanjutnya 3 hari kemudian kita bisa memberinya makanan berupa air rendaman daun ketapang. Karena pada air rendaman daun ketapang itu biasanya akan ada plankton dengan ukuran yang sangat kecil sehingga pas jika diberikan kepada burayak ikan cupang.

Untuk jumlah air rendaman daun ketapang juga jangan terlalu banyak, lalu pada hari ke 5 indukan jantan boleh di pisahkan dan memang wajib untuk dipisahkan dari burayak. Karena selain burayak sudah bisa hidup sendiri, indukan cupang jantan juga bisa memakan burayak itu walaupun itu anaknya sendiri.

Setelah itu jangan mengganti air dari tempat burayak tersebut, Selama 2 minggu cukup memberi makan dengan rendaman air ketapang. Setelah usianya 2 minggu kita bisa mengganti airnya tetapi jangan semuanya, biasanya sekitar 50% dari total air yang ada. Dan saat mengganti air juga hati-hati karena burayak masih kecil.

Pada usia 2 minggu ini kita sudah bisa memberi pakan dengan kutu air, untuk takarannya pertama sedikit dahulu, lalu pemberian selanjutnya bisa ditambahkan lagi jumlahnya. Di proses ini pertumbuhan burayak akan cepat dan bisa dirawat

selayaknya cupang dewasa dan jangan lupa untuk memberi makan kutu air hingga dewasa.

Cara memperlakukan hasil pemijahan (burayak) yaitu : dengan meletakkan tanaman air pada wadah pemijahan, secara naluri pula mereka dengan atraktif akan menyerang sesuatu yang bergerak, pada saat burayak berumur 3-4 hari dapat diberikan vinegar eels (belut cuka), setelah burayak berumur 1 minggu dapat diberikan pakan kutu air saring atau BBS (Baby Brine Shrimp)/Artemia yang telah dikultur, pemberian kutu air dan Artemia bisa dilanjutkan hingga burayak berumur 3 minggu.

#### **5.2.6 Pemberian Pakan**

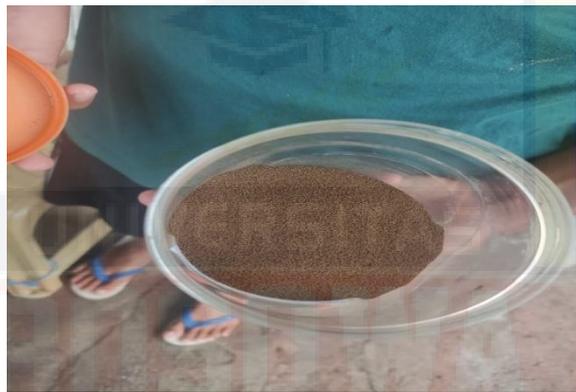
Ikan cupang yang telah dewasa bisa diberikan pakan burayak, cacing sutera dan kutu air. Pemberian pakan sekali sehari dan secukupnya. Jika pakan terlalu banyak diberikan, bisa berdampak buruk terhadap kebersihan air dalam bak dan kesehatan ikan.

Untuk mengontrol jumlah pemberian pakan, gunakan takaran, seperti sendok teh atau botol plastik bekas. Botol plastik yang diberi selang bisa dimanfaatkan untuk sarana pemberian makanan cupang. Untuk menggunakannya, kutu air dimasukkan ke dalam botol, lalu disemprotkan satu per satu ke dalam bak.

Selain kutu air bisa juga memberikan pakan lainnya, seperti cacing sutera. Namun, konsumsi cacing tersebut kadang-kadang bisa membuat cupang menjadi kembung. Untuk menghindarinya, sebaiknya cacing dibersihkan berulang kali dengan air bersih sebelum diberikan kepada cupang.



**Gambar 6. Terlihat Mulai Mutasi Warna Pada Umur 1 Bulan**



**Gambar 7. Pakan Ikan Cupang**

### **5.2.7 Pemanenan**

Ikan cupang hias mencapai 1 bulan sudah dapat dilakukan pemanenan sekaligus dapat diseleksi atau dipilih. Ikan yang berkualitas baik dan cupang hasil seleksi dipisahkan dengan ditempatkan ke dalam botol-botol tersendiri agar dapat berkembang dengan baik serta menghindari perkelahian. Setelah usia 1,5 sampai 4 bulan cupang hias mulai terlihat keindahannya dan dapat dipasarkan.

Pemanenan ikan harus dilakukan dengan cepat dan hati-hati serta diusahakan agar ikan tetap dalam keadaan sehat dan segar. Pada pemeliharaan benih di kolam tanah, pemanenan dilakukan dengan mengeluarkan benih menggunakan pipa yang didorong dari ujung ke ujung. Peralatan yang digunakan

untuk pemanenan harus praktis dan aman bagi ikan. Setelah ikan dipanen kemudian ditampung dalam kolam *in door*. Pemberokan harus dilakukan sebelum ikan didistribusikan dalam keadaan hidup dengan tujuan untuk menghindari terjadinya stres yang dapat menyebabkan kematian. Pemanenan harus dilakukan di pagi dan sore hari untuk menghindari stres.

### **5.3 Analisis Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Pembudidaya Ikan Cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab. Gowa**

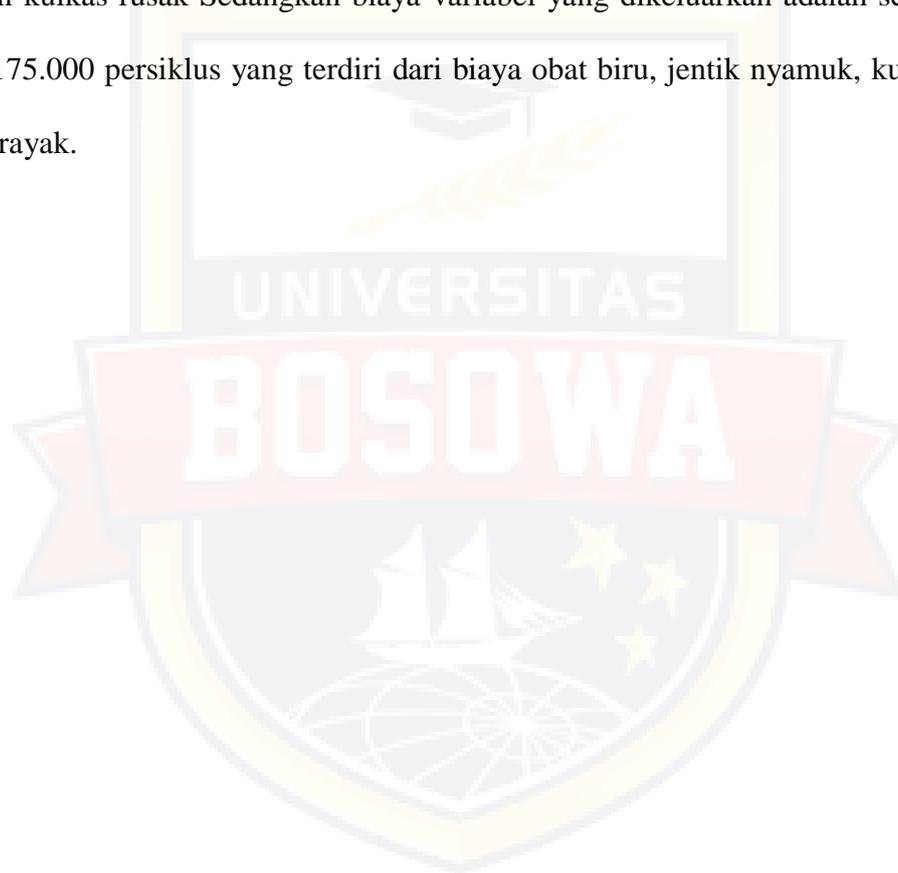
Pendapatan usaha Budidaya ini merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh pembudidaya dari usaha budidayanya yang dihitung dari selisih antara penerimaan dengan biaya-biaya produksi. Biaya produksi merupakan semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produksi, dalam satu kali proses produksi sedangkan penerimaan merupakan perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi.

Tabel. 5 Analisis Biaya Usaha Budidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa 2023.

No	Uraian	Nilai (Rp/Panen)
1.	<b>Penerimaan</b>	<b>7.670.250</b>
2.	<b>Biaya Tetap (<i>fix cost</i>)</b>	
	a. Pajak	10.000
	b. Penyusutan alat	39.069,33
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>49.069,33</b>
3.	<b>Biaya Variabel (<i>variable cost</i>)</b>	
	a. Burayak	1.462.500
	b. Kutu air	460.000
	c. Obat biru	10.000
	d. Jentik Nyamuk	242.500
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>	<b>2.175.000</b>
4.	<b>Total Biaya (2+3)</b>	<b>2.214.069,33</b>
5.	<b>Pendapatan (1-3)</b>	<b>5.456.180,67</b>

Analisis biaya digunakan selama periode persiklus, biaya yang dikeluarkan oleh Pembudidaya ikan cupang Di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab.Gowa untuk mengelolah usahanya terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa jumlah total biaya Pembudidaya ikan cupang Di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng, Kab.Gowa yang dikeluarkan sebesar Rp. 2.214.069,33 persiklus diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp. 49.069,33 dimana biaya tersebut merupakan penjumlahan dari biaya pajak, Serokan, toples selai, soliter, Styrofoam dan kulkas rusak Sedangkan biaya variabel yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 2.175.000 persiklus yang terdiri dari biaya obat biru, jentik nyamuk, kutu air dan burayak.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Dengan mengacu pada hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

Jumlah produksi yang dihasilkan oleh adalah pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa adalah 1.705 ekor persiklus dengan beberapa jenis harga sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.7.670.250 persiklus. Total biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp.2.214.069,33, sehingga pendapatan yang pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa sebesar Rp.5.456.180,67

#### **6.2 Saran**

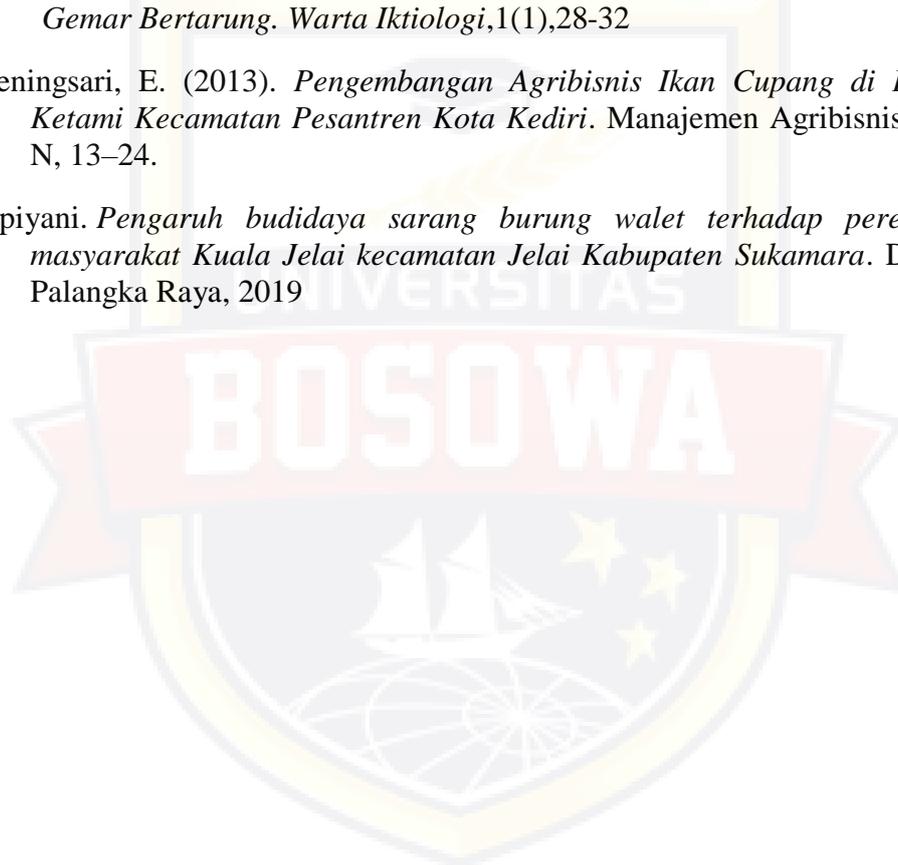
Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat di sarankan sebagai berikut :

1. Agar pemerintah desa lebih memberikan perhatian khusus terhadap peningkatan produksi ikan cupang
2. Sebaiknya pembudidaya ikan cupang mencari inovasi baru agar produktivitas terus meningkat
3. Dalam membudidaya ikan cupang sebaiknya selalu mengecek kualitas airnya karena kualitas air sangat penting bagi kesehatan ikan cupang

## DAFTAR PUSTAKA

- Farida Y. 2019 *Manajemen Pemasaran*. Banjarmasin, deepublish
- Fatchiya A. 2010. *Pola Pengembangan Kapasitas Pembudidaya Ikan Kolam Air Tawar di Provinsi Jawa Barat [disertasi]*. Bogor (ID): IPB.
- Hamid, A. (2016). *Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kecamatan Woyla Kabupaten aceh Barat*. In Abdul Hamid.
- Hermawan, A., Amanah, S., & Fatchiya, A. (2017). *Partisipasi Pembudidaya Ikan dalam Kelompok Usaha Akuakultur di Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat*. *Jurnal Penyuluhan Vol. 13 No. 1*, 13(1), 1–13.
- Koten, E., Mondoringin, L. L. J. ., & Salindeho, I. R. . (2015). *Evaluasi Usaha Pembudidayaan Ikan di Desa Matungkas Kabupaten Minahasa Utara*. *E-Journal BUDIDAYAPERAIRAN*, 3(1), 203210. <https://doi.org/10.35800/bdp.3.1.2015.6971>.
- Kottelat, M. 2013. *The Fishes Of The Inland Waters of Southeast Asia: A Catalogue And Core Bibliography of The Fishes Known To Occur In Freshwaters, Mangroves And Estuaries*. *The Raffles Bulletin Of Zoology* (27): 1–663
- Mikraim j, K., Henneke, P., Kusen, D. J., & Henky, M. (2019). *Pemanfaatan Pakan Alami Alona sp., Rebusan Kuning Telur Dan Pakan Komersil Terhadap Peningkatan Kelangsungan Hidup Larva Ikan Cupang*. *Ilmiah Platax*, 77 (2)(2), 335–340.
- Nasution, S. P. (2018). *Analisis Kelayakan dan Pendapatan Usaha Dagang Ikan Koi (Ciprinus carpio) di Kota Medan*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Neliana, N. (2017, 04 17). *Mengenal 73 Spesiesnya Ikan Laga (Cupang) Lengkap*.
- Renita. (2017). *PENGARUH SUHU TERHADAP WAKTU PENETASAN DAYA TETAS TELUR DAN KELANGSUNGAN HIDUP LARVA IKAN CUPANG (Betta Splendens)*. *Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Prodi Budidaya Perairan*, 1-3.
- Sari, K. (2019). *Analisis Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Tingkat Pendapatan Anggota Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam [Universitas Islam Negeri Raden Intan]*. In *Sarjana Ekonomi* (Vol. 1, Issue 1).
- Wahyudewantara, G. (2017). *Mengenal Cupang (Betta sp.) Ikan Hias Yang Gemar Bertarung*. *Warta Iktiologi*, 1(1), 28–32.
- Saprianto, C. 2015. *Usaha Ikan Konsumsi Lahan 100 m<sup>2</sup>*. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Sukirno. 1994. Pengantar Ekonomi Makro. PT. Raja Grasindo Perseda. Jakarta
- Suswanto. 2010. Kami berada di kota Medan, fighter adalah anakan dari indukan terseleksi. <http://Cupangadumedan.weebly.com/index.html>. diakses 11 desember 2011
- Soekartawi. 2006 . *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan UsahataniKecil*: UI Press, Jakarta
- Wahyudewantara, G. (2017). *Mengenal Cupang (Betta sp.) Ikan Hias Yang Gemar Bertarung*. *Warta Iktiologi*,1(1),28-32
- Weningsari, E. (2013). *Pengembangan Agribisnis Ikan Cupang di Kelurahan Ketami Kecamatan Pesantren Kota Kediri*. *Manajemen Agribisnis*, Vol. 13, N, 13–24.
- Lepiyani. *Pengaruh budidaya sarang burung walet terhadap perekonomian masyarakat Kuala Jelai kecamatan Jelai Kabupaten Sukamara*. Diss. IAIN Palangka Raya, 2019



Lampiran 1. Identitas Responden Pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa 2023.

No	Nama	Umur (tahun)	Pendidikan	Pengalaman Usaha Budidaya ikan cupang (tahun)
1	Muhammad Shaid	23	SMA	5
2	Irfan	23	SMA	4
3	Rusman	24	SMA	4
4	Mustaqim	27	S1	6

*Sumber data primer diolah, 2023*

Lampiran 2. Biaya Investasi Usaha Budidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa 2023.

Uraian	Responden 1						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan persiklus (Rp)
Serokan	3	15.000	45.000	3	1.250	15.000	5.000
Toples Selai	60	2000	120.000	3	3.333,33	40.000	13.333,33
Soliter	10	7000	70.000	4	1.458,33	17.500	5.833,33
Styrofoam	6	25.000	150.000	5	2.500	30.000	10.000
Kulkas rusak	3	15.000	45.000	3	1.250	15.000	5.000
<b>Jumlah</b>		<b>49.000</b>	<b>430.000</b>	<b>14</b>	<b>9.791,67</b>	<b>117.500</b>	<b>39.166,67</b>

Uraian	Responden 2						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan persiklus (Rp)
Serokan	3	15.000	45.000	3	1.250	15.000	5.000
Toples Selai	50	2.000	100.000	3	2.777,75	33.333	11.111
Soliter	11	7.000	77.000	4	1.604,16	19.250	6.416,67
Styrofoam	3	25.000	125.000	5	208,33	2.500	833,33
Kulkas rusak	5	15.000	75.000	4	1.562,5	18.750	6.250
<b>Jumlah</b>		<b>42.000</b>	<b>422.000</b>	<b>11</b>	<b>7.402,75</b>	<b>88.833</b>	<b>29.611</b>

Uraian	Responden 3						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan persiklus (Rp)
Serokan	2	15.000	30.000	3	833,33	10.000	3.333,33
Toples Selai	55	2.000	110.000	3	3.055,5	36.666	12.222
Soliter	10	7.000	70.000	4	1.458,33	17.500	5.833,33
Styrofoam	2	25.000	50.000	5	833,33	10.000	3.333,33
Kulkas rusak	7	15.000	105.000	4	2.187,5	26.250	8.750
<b>Jumlah</b>		<b>49.000</b>	<b>365.000</b>	<b>15</b>	<b>8.368</b>	<b>100.416</b>	<b>33.472</b>

Uraian	Responden 4						
	Fisik	Nilai (Rp)	Total nilai (Rp)	Umur Teknis (Tahun)	Penyusutan Perbulan (Rp)	Penyusutan Pertahun (Rp)	Penyusutan persiklus (Rp)
Serokan	4	15.000	60.000	3	1.666,67	20.000	6.666,67
Toples Selai	20	2.000	40.000	3	1.111,83	13.333	4.444,33
Soliter	50	7.000	350.000	5	5.833,33	70.000	23.333,33
Styrofoam	8	25.000	200.000	5	3.333,33	40.000	13.333,33
Kulkas rusak	5	15.000	75.000	4	1.562,5	18.750	6.250
<b>Jumlah</b>		<b>57.000</b>	<b>725.000</b>	<b>20</b>	<b>13506,91</b>	<b>162.083</b>	<b>54.027,67</b>

Lampiran 3. Rekapitulasi biaya tetap Pembudidaya ikan cupang persiklus di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa 2023.

Uraian	Responden				Biaya tetap
	1	2	3	4	
Serokan	5.000	5.000	3.333,33	6.666,67	20.000
Toples Selai	13.333,33	11.111	12.222	4.444,33	41.110,66
Soliter	5.833,33	6416,67	5.833,33	23.333,33	41.416,66
Styrofoam	10.000	833,33	3.333,33	13.333,33	27.499,99
Kulkas rusak	5.000	6.250	8.750	6.250	26.250
<b>Jumlah</b>	<b>39.166,67</b>	<b>29.611,00</b>	<b>33.472,00</b>	<b>54.027,67</b>	<b>156.277,33</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>9.791,66</b>	<b>7.402,75</b>	<b>8.368</b>	<b>13.506,92</b>	<b>39.069,33</b>

Lampiran 4. Biaya variabel pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa 2023.

No. Resp	Obat Biru			Jentik Nyamuk			Kutu Air			Burayak			Biaya Variabel
	Harga (Rp/pcs)	Jumlah (Pcs)	nilai (Rp)	Harga (Rp/Pcs)	Jumlah (Pcs)	nilai (Rp)	Harga (Rp/Pcs)	Jumlah (Pcs)	nilai (Rp)	Harga (Rp/pcs)	Jumlah (Pcs)	nilai (Rp)	Total Nilai
1	10.000	1	10.000	10.000	24	240.000	10.000	46	460.000	150.000	9	1.350.000	2.060.000
2	10.000	1	10.000	10.000	23	230.000	10.000	45	450.000	150.000	8	1.200.000	1.890.000
3	10.000	1	10.000	10.000	24	240.000	10.000	46	460.000	150.000	9	1.350.000	2.060.000
4	10.000	1	10.000	10.000	26	260.000	10.000	47	470.000	150.000	13	1.950.000	2.690.000
<b>Jumlah</b>	<b>40.000</b>	<b>4</b>	<b>40.000</b>	<b>40.000</b>	<b>97</b>	<b>970.000</b>	<b>40.000</b>	<b>184</b>	<b>1.840.000</b>	<b>600.000</b>	<b>39</b>	<b>5.850.000</b>	<b>8.700.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>10.000</b>	<b>1</b>	<b>10.000</b>	<b>10.000</b>	<b>24,25</b>	<b>242.500</b>	<b>10.000</b>	<b>46</b>	<b>460.000</b>	<b>150.000</b>	<b>9,75</b>	<b>1.462.500</b>	<b>2.175.000</b>

Lampiran 5. Persentasi Penebaran Dan Mortalitas Pendapatan pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa  
2023

No Resp	Jumlah Tebar	Mortalitas		Produksi (Ekor)			Harga (Rp/Ekor)			Nilai (Rp/Ekor)			Total Penerimaan (Rp)
		%	Ekor	Grade A	Grade B	Grade C	Grade A	Grade B	Grade C	Grade A	Grade B	Grade C	
1	1.800	12,5	225	157	630	787	20.000	5.000	1.000	3.140.000	3.150.000	787.000	7.077.000
2	1.600	12,5	200	140	560	700	20.000	5.000	1.000	2.800.000	2.800.000	700.000	6.300.000
3	1.800	12,5	225	157	630	787	20.000	5.000	1.000	3.140.000	3.150.000	787.000	7.077.000
4	2.600	12,5	325	227	910	1.137	20.000	5.000	1.000	4.540.000	4.550.000	1.137.000	10.227.000
<b>Jumlah</b>	<b>7.800</b>	<b>50</b>	<b>975</b>	<b>681</b>	<b>2.730</b>	<b>3.411</b>	<b>80.000</b>	<b>20.000</b>	<b>4.000</b>	<b>13.620.000</b>	<b>13.650.000</b>	<b>3.411.000</b>	<b>30.681.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.950</b>	<b>12,5</b>	<b>244</b>	<b>170</b>	<b>682</b>	<b>853</b>	<b>20.000</b>	<b>5.000</b>	<b>1.000</b>	<b>3.405.000</b>	<b>3.412.500</b>	<b>852.750</b>	<b>7.670.250</b>

Lampiran 6. Produksi, Nilai Produksi, Biaya Total Dan Pendapatan pembudidaya ikan cupang di Desa Maradekaya, Kec.Bajeng , Kab.Gowa 2023.

No Resp.	Produksi (Ekor)	Penerimaan (Ekor/Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1.574	7.077.000	1.929.166,67	5.147.833,33
2	1.400	6.300.000	2.089.611	4.210.389
3	1.574	7.077.000	2.093.472	4.983.528
4	2.274	10.227.000	2.744.027,67	7.482.972,33
<b>Jumlah</b>	<b>6.822</b>	<b>30.681.000</b>	<b>8.856.277,33</b>	<b>21.824.722,67</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.705</b>	<b>7.670.250</b>	<b>2.214.069,33</b>	<b>5.456.180,67</b>